

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dinas sosial provinsi Kalimantan timur, yang beralamat di jalan Basuki rahmat No 76, pelabuhan, kec. Samarinda kota, kota Samarinda, Kalimantan Timur (KALTIM).

Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Sejak dibentuknya Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kalimantan Timur, sebagai wujud kepedulian Pemerintah Daerah dalam menangani permasalahan sosial yang ada di daerah

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan karena peneliti ingin mengukur berapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai dinas sosial provinsi Kalimantan timur.

Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian kuantitatif/statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Adapun tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui, mengumpulkan beberapa data-data yang di peroleh kemudian disusun.

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala pernyataan yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek stimulus dalam pengukurannya setiap item skala mempunyai bobot 1 sampai dengan bobot 5 skala likert.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Darmanah S.E., M.M., (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki

oleh obyek atau subyek tersebut. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 90 orang.

2. Sampel

Menurut (Budiarto, 2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti sehingga sampel harus dapat mewakili dan memberikan gambaran yang jelas tentang populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling *probability sampling* yang dimana metode yang diambil yaitu metode *simple random sampling*. Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel menurut Prof. Ma'ruf Abdullah (2015). Dalam pengambilan besarnya sampel, pada penelitian ini menggunakan tabel presentase sampling menurut Yount (1999), sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 – 1.000	10%
1.001 – 5.000	5%
5.001 – 10.000	3%
>10.000	1%

Sumber (Arikunto, 2006)

Dikarenakan jumlah populasi yang berjumlah 90 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berupa 67% objek yang terdapat dalam populasi atau sekitar 60 sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan besaran sampel 10% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \text{Populasi} \times 100\% \\ &= 60 \quad \times 100\% \\ N &= 60 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Menurut (sugiyono, 2016) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2017) dalam Rony, (2021) definisi variabel adalah: Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai judul yang peneliti pilih yaitu pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai dinas sosial provinsi Kalimantan timur. Maka peneliti mengelompokan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variable bebas (independent variable) Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Menurut sugiyono (2016) variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah pengaruh motivasi kerja (X).

Menurut (Wilson, 2012) teori motivasi yang penting untuk menunjang motivasi itu sendiri., Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia tersebut menjadi lima tingkatan, sehingga teori motivasi ini disebut sebagai “*he five hierarchy need*” mulai dari kebatuhan yang pertama sampai pada kebutuhan yang tertinggi. Adapun kelima ringkatan kebutuhan tersebut antara lain, keburuhan fisiologis (*physiological need*), kebutuhan rasa aman (*safety need*), kebutuhan sosial (*social need*), kebutuhan harga diri (*esteem need*), dan kebutuhan untuk aktualisasi diri (*need for self actualization*).

Menurut (Mangkunegara Anwar Prabu, 2017) Pemenuhan kebutuhan pegawai merupakan fundamental yang mendasari perilaku kerja. Kita tidak mungkin dapat memotivasi kerja pegawai tanpa memperhatikan apa yang di butuhnya. Maka dari itu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel motivasi kerja pada pegawai adalah:

- a) Kebutuhan Fisiologis
- b) Kebutuhan rasa aman
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan harga diri
- e) Kebutuhan aktualisasi diri

2. Variabel Terikat

Variable Terikat (*Dependent variable*) Menurut sugiyono (2016) variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kinerja pegawai di Dinas Sosial provinsi kalimantan timur.

Kinerja pegawai (Y) menurut menurut Robbins dalam (Habdullah, Indrawati and Muninghar, 2020) kinerja dapat menjadi hasil dari seorang individu atau dapat berupa hasil dari kerja kelompok daam satu organisasi. Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu instansi pada suatu periode

waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari Organisasi dimana individu tersebut bekerja. Suatu organisasi, baik itu pemerintah maupun swasta, selalu digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tentunya tidak akan tercapai jika kinerja anggota atau pegawainya tidak maksimal.

Menurut (Wilson, 2012) Dalam melakukan penelitian diperlukan indikator untuk mengukur sebuah variabel, Indikator dapat dikatakan sebagai hal yang dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel penelitian, yaitu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dan sering digunakan dalam mengukur kinerja pegawai. Maka dari itu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel kinerja pegawai adalah:

- a) Jumlah pekerjaan
- b) Kualitas pekerjaan
- c) Ketetapan waktu
- d) Kehadiran
- e) Kemampuan kerjasama

E. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam

penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009) dalam Qodri (2018) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

a. Data Kuantitatif

Menurut (Mundir, 2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non-angka yang diangkakan, lalu dianalisis dengan menggunakan rumus statistika tertentu dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat. Data kuantitatif di penelitian ini yaitu jumlah karyawan dari hasil kuesioner.

b. Sumber Data

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama tidak berupa file tetapi harus dengan narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (Umi Narimawati dalam Pratiwi, 2017). Sumber data primer digunakan dalam penelitian ini guna untuk menyebar kuesioner yang dilakukan melalui peninjauan pegawai pada dinas sosial provinsi Kalimantan timur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) menggunakan bentuk checklist. guna membantu responden di Dinas sosial provinsi kalimantan timur untuk menjawab dan mengisi kuesioner dengan mudah dan cepat dengan memberi tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan. Peneliti membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait motivasi kerja (variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait kinerja pegawai (variabel Y). Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada pegawai atau responden yang berada di Dinas sosial provinsi Kalimantan Timur guna mempermudah proses pembuatan kuesioner maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian (lihat lampiran). Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pegawai atau responden di Dinas sosial provinsi kalimantan timur variabel X motivasi kerja dan variabel Y kinerja pegawai. Menurut (Sugiyono, 2015) Skala Likert adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban pada instrument penelitian menggunakan skala likert mempunyai gradasi seperti STS, TS, N, S DAN SS. Berikut tabel keterangan penilaian skala likert pada penelitian :

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2015)

G. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang didapatkan akan dianalisis berdasarkan rumusan yang sesuai dengan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Kualitas Data

Kualitas dari hasil penelitian dapat ditetapkan oleh kebenaran data yang diperoleh. Untuk melakukan uji kualitas data, maka peneliti melakukan dua pengujian berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur (Abdullah, 2015). Validitas menentukan sejauh mana suatu standarisasi yang mampu mengukur secara benar pada apa yang mau diukur.

Untuk memastikan apakah suatu instrument valid atau tidak adalah memperhatikan nilai probabilitas koefisien korelasinya sebagai berikut:

- 1) Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai $\text{sig} \leq 0,5$
- 2) Apabila nilai probabilitas $\text{sig} \geq 0,5$ maka item instrument tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali, 2018 dalam (Ardista, 2021) menjelaskan bahwa sebuah pernyataan atau instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha *cronchbach* $> 0,6$. Hal ini memberikan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap sesuai bisa dilakukan berkali-kali terhadap petunjuk yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, yang dimana data tersebut diuraikan menurut variabel masing-masing.

Untuk memastikan bahwa uji reliabilitas reliable dapat ditinjau dengan ketentuan berikut:

- 1) Apabila korelasi $\geq 0,6$ maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup.
- 2) Apabila nilai korelasi dibawah $\leq 0,6$ maka dikatakan item tersebut kurang reliable.

2. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Jika pada persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan positif atau negatif antar variabel.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Variabel Terikat)

X = Variabel Independen (Variabel Bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (Pengaruh positif atau negatif)

H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah mengenai sesuatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut (Boediono dan I Wayan Koster dalam Abdullah, 2015). Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah anggapan yang telah dibuat mengenai parameter populasi itu benar atau salah sehingga peneliti dapat memutuskan menerima atau menolaknya dibutuhkan pengujian dengan menggunakan data dari sampel.

a. Uji T (Parsial)

Pengujian uji t digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sampel yang independen atau bebas, dengan maksud apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Budiarto, 2019). Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengukur variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) H_0 akan diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
- 2) H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Atau dengan cara lain sebagai berikut:
 - 1) Jika t dihitung $> t$ table maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - 2) Jika t dihitung $< t$ table H_0 diterima, H_a ditolak.